

BAB I PEDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pencak silat dalam perkembangannya saat ini sudah banyak peminatnya dari semua kalangan. Mulai dari anak-anak sudah dimasukan di perguruan-perguruan pencak silat yang ada, orang tua yang tahu akan peluang olahraga pencak silat. Selain untuk mencari prestasi juga dapat untuk bekal menjaga diri dari kerasnya kehidupan. Sekolah-sekolah pun sudah mulai dimasuki perguruan-perguruan pencak silat untuk merekrut anggota dan sebagai upaya pelestarian kebudayaan yang dimiliki rumpun melayu. SMP Muhammadiyah Imogiri ini juga telah dimasuki dari perguruan Tapak Suci, dengan perkembangan yang bagus.

Secara umum setiap sekolah memiliki kegiatan atau program untuk mengembangkan kepribadian siswa dan menambah kegiatan siswa. Program atau kegiatan tersebut antara lain: 1) kurikuler atau Intrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan atau proses belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Terciptanya tujuan kurikuler berarti terciptanya perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan. 2) KO - kurikuler yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kurikulum. Kegiatan KO – kurikuler meliputi tata tertib dan disiplin sekolah, upacara bendera, program bimbingan dan penyuluhan, koperasi sekolah dan UKS. 3) ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar siswa atau sekolah, seperti olahraga, kesenian, kerohanian,

pramuka, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan siswa dan kemampuan siswa.

Olahraga saat ini mendapatkan perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia, kesegaran jasmani, maupun pencapaian prestasi. Salah satu tempat di mana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga, tempat siswa belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang diberikan untuk mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan siswa, sehingga akan timbul kemandirian percaya diri dan kreatifitas siswa terutama SMP, yang merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan. Dari sinilah akan muncul bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Sudah selayaknya sekolah sebagai salah satu wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga. Disamping membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran, dapat juga membantu upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa disamping dapat membina serta meningkatkan bakat melalui pembinaan lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet yang berprestasi, karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu singkat. Pembinaan prestasi harus dimulai sejak dini supaya memunculkan atlet yang berprestasi, oleh karena itu dibina secara profesional.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang rutin mengisi kegiatan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti latihan bersama dengan sekolahan lain, mengikuti kejuaraan cabang, mengikuti kejuaraan antar pelajar se-kabupaten Bantul, mengikuti kejuaraan se-provinsi Yogyakarta, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya sehingga wawasan dan pengetahuan siswa bertambah serta sangat menyenangkan. Olahraga juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengacu petunjuk pelaksanaan POPDA dan POPWIL Tahun 1995 sesuai GBHN Tahun 1993 mengenai bidang keolahragaan butir C (Dikluspora, 1994:1), sebagai berikut :

“Upaya peningkatan prestasi Olahraga perlu terus diupayakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, dan penelitian Olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Puncak prestasi secara optimal dapat diperoleh dengan proses latihan jangka panjang.”

Berdasar uraian di atas, maka terlihat bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam rangka peningkatan prestasi puncak suatu cabang olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang, menurut Soeharsono yang dikutip Andri Prasetyanto (2010:1) prestasi optimal dapat dicapai melalui proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun.

Pencak silat merupakan cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia. Adalah menjadi kewajiban kita untuk melestarikannya, dan mengembangkannya. Salah satu usaha pelestarian dan

pengembangan itu dilaksanakan melalui jalur sekolah. Di dalam KTSP dicantumkan adanya mata pelajaran pencak silat, hingga saat ini masih dibuat didalam silabus guru pendidikan jasmani. Namun kenyataanya tidak semua sekolah memasukan olahraga pencak silat sebagai mata pelajaran yang dipraktikkan. Sebagian sekolah hanya memberitahukan teori dari olahraga pencak silat.

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini masih ada kekurangan dan kelemahan yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, guru penjas, ataupun yang lainnya.

Di sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri pencak silat menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan bukan ditawarkan atau pilihan untuk kelas VII dan VIII. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, apakah semua siswa semangat, bermotivasi tinggi dan sebagainya. Dari observasi beberapa kali saat jadwal latihan ternyata, banyak siswa yang tidak berangkat dengan atau tanpa keterangan. Dari seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Imogiri kelas VII dan VIII yang berjumlah 161 siswa, yang terdiri dari 84 siswa putra putri kelas VII dan 77 siswa putra putri kelas VIII. Pada awalnya siswa-siswi SMP Muhammadiyah Imogiri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat aktif berlatih. Akan tetapi setelah berlangsung beberapa bulan mengalami penurunan yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat 54

siswa putra putri kelas VII, sedangkan yang aktif tercatat 50 siswa putra putri kelas VIII. Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri yang masih kurang baik dalam sarpras dan pembimbingan saat berlatih ekstrakurikuler pencak silat, sepertinya belum memenuhi persyaratan latihan. Adapun menurut Uttoro (2007:9) persyaratan yang harus di penuhi dalam ekstrakurikuler pencak silat adalah sebagai berikut: 1) adanya pembimbing 2) adanya sarana dan prasarana 3) adanya siswa atau peserta 4) sekolah menyelenggarakan. Dari ke empat syarat yang harus dipenuhi ada satu syarat yang belum dapat terpenuhi secara lengkap , yaitu sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler pencak silat.

Pembimbing atau pelatih pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri mempunyai keterampilan dan izin melatih dari perguruan. Dari semua pelatih belum ada yang khusus dari jurusan olahraga cabang pencak silat. Walaupun demikian pembimbing atau pelatih benar-benar mengetahui teknik dalam pencak silat. Pelatih sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknik yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu pemilihan pelatih yang berkualitas sangatlah penting. Adanya sarana dan prasarana penunjang latihan mempengaruhi semangat siswa dalam berlatih. Di SMP Muhammadiyah Imogiri memang sudah dimiliki sebagian alat-alat latihan, namun sayang saat latihan belum difungsikan secara optimal.

Dalam ekstrakurikuler yang diwajibkan di SMP Muhammadiyah Imogiri penting adanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tersebut. Dalam prakteknya tidak semua siswa yang dapat menerima keadaan

tersebut dan akhirnya tidak berangkat saat latihan. dengan adanya sarana dan prasarana, pembimbing, siswa atau peserta tanpa adanya sekolah yang menyelenggarakan semua tidak ada artinya. Sekolah sangat berpengaruh besar untuk terselenggaranya ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

Program ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan melahirkan suatu prestasi olahraga pencak silat. Melihat dari tujuan ekstrakurikuler maka jelas bahwa diharapkan SMP Muhammadiyah imogiri mengharapkan siswa-siswanya agar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat supaya dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan – kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya. Dengan melihat permasalahan tersebut, seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara guru olahraga dan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler dan mendorong siswa agar selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri. Namun kenyataannya siswa belum berprestasi dan banyak yang tidak aktif sehingga kurang terampil. Dari uraian di atas penelitian perlu mengidentifikasi faktor penghambat siswa SMP Muhammadiyah Imogiri mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembina dan pelatih untuk melestarikan budaya bangsa indonesia.

Penelitian percaya bahwa ada hal- hal yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Oleh karena itu sesuai dengan uraian di atas, maka sangat perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut .:

1. Tidak semua sekolah memasukan pencak silat ke dalam pembelajaran praktik mata pelajaran penjas.
2. Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam ekstrakurikuler pencak silat
3. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri semakin lama semakin menurun jumlahnya.
4. Faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMP Muhammadiyah Imogiri belum diketahui.
5. Siswa SMP Muhammadiyah Imogiri belum berprestasi dalam kejuaraan pencak silat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri belum berjalan secara efektif dan optimal, namun karena keterbatasan dan kemampuan peneliti maka penelitian ini tidak

akan mengkaji semua permasalahan yang terdapat pada identifikasi permasalahan tersebut. Untuk membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada Faktor Penghambat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “ Seberapa tinggi faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang penting dan wawasan tentang faktor penghambat siswa-siswi SMP Muhammadiyah Imogiri mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, untk lebih memperhatikan keadaan dan kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah

- b. Sebagai lahan masukan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
- c. Bagi guru atau calon guru penjaskes SMP Muhammadiyah Imogiri dan lebih khusus lagi bagi lembaga pendidikan sebagai rujukan untuk pengembangan.
- d. Bagi siswa, untuk meningkatkan pengetahuan dan juga membantu siswa menyalurkan bakat siswa, pemantapan, dan pembentukan karakter kepribadian siswa yang baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 : 8). Menurut Poerwadarminto (1976: 369) “ identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda”. Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

2. Penghambat

Penghambat menurut kamus besar bahasa indonesia (2005), hambat merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat , alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang selalu dalam keadaan tidak lancar atau mengalami gangguan.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Usman (1993:22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.

Ada tiga macam kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerikayaan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, dan dimaksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler. Dan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah.

Menurut Depdiknas (2003: 16), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan

pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu. Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.

Syarat diadakannya ekstrakurikuler :

1. Guru atau pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Depdiknas (2003: 17) yang menyatakan “Guru yang mengajar di sekolah menengah adalah guru mata pelajaran. Kompetensi tersebut perlu disertifikasi secara periodik oleh lembaga yang ditugaskan untuk melakukan sertifikasi.”

Olahraga adalah suatu bidang garapan yang sangat kompleks, karena untuk meningkatkan prestasi seseorang, berarti berhubungan dengan manusia. Bila meningkatkan kemampuan fisiknya bukan berarti terbebas dari aspek lainnya seperti psikologis, sosiologis, latar belakang status dan lain sebagainya. Seorang pelatih senantiasa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dalam teori dan metode latihannya, bila dilihat dari sisi ilmu kepelatihan disamping ilmu pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu pendukung maka beberapa pengetahuan khusus harus dimiliki dan dikuasai

benar oleh pelatih. Menurut Ucup Yusup, dkk (2000: 16) pengetahuan tersebut antara lain “tenyang ruang lingkup, tujuan secara sistem latihan, prinsip-prinsip latihan, faktor-faktor latihan, komponen-komponen latihan, perencanaan dan penyusunan serta evaluasi program latihan, kemampuan-kemampuan biomotorik dan pengembangannya”.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, seorang guru atau pelatih harus menguasai kompetensi mengajar tersebut di atas. Dengan demikian segala kekurangan dan kelemahannya akan menjadi masalah yang sangat mendasar didalam pendidikan.

Menurut Sukadiyanto (2002: 4) bahwa “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.” Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kemampuan yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat berdiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan.

Masih menurut Sukadiyanto (2002: 5) menyatakan

“seyogyanya seorang pelatih yang baik minimal harus memiliki, antara lain: 1) kemampuan dan ketrampilan cabang olahraga yang dibina, 2) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, 3) Dedikasi dan komitmen melatih, 4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.”

Terciptanya program ekstrakurikuler olahraga yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya dibutuhkan tenaga pelatih yang baik yang dapat mengembangkan bakat dari anak didik. Jumlah pelatih juga sangat menentukan prestasi dari masing-masing siswa. Untuk memajukan prestasi

siswa maka jumlah pelatih minimal 2 orang pelatih sehingga untuk memantau dan melaksanakan program kemajuan prestasi lebih dapat di kontrol dengan baik. Akan tetapi sekolah tidak mengalokasikan dana untuk membayar dua pelatih.

2. Alat dan fasilitas

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dalam sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standard minimal untuk pembelajaran, antara lain sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya. Dari pergantian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sasaran tidak akan tercapai dan prestasi tidak akan dapat diraih dengan maksimal. Menurut Soeparno yang dikutip oleh Ardiyan Ade Prasetya (2010:6) sarana olahraga adalah suatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah sesuatu yang diperlukan dan digunakan untuk menunjang suatu kegiatan.

3. Lingkungan

Menurut Uttoro (2007:23) Keadaan lingkungan dapat dibagi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri. Contoh lingkungan di sekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah.

Dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung justru akan menjadi kendala dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

4. Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah program yang bertujuan memenuhi kebutuhan aktivitas fisik siswa agar berkembang dengan baik. pelaksanaan ekstrakurikuler diperlukan adanya perencanaan, persiapan, pembiayaan yang terprogram serta sesuai keadaan sekolah dan potensi siswa.

Menurut Drs. Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang dimaksud antara lain:

1. Fisik

Fisik baik postur tubuh maupun kemampuan gerak dan seseorang sangat menentukan untuk dapat melakukan dan menguasai cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002 : 65) mengatakan bahwa “ Fisik merupakan pondasi atau prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik”. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut : struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

2. Psikis

Kondisi psikis dapat dijabarkan sebagai berikut: faktor yang potensial salah satunya adalah minat, motivasi, dan mental. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu juga sebaliknya. Selama kesenangan itu ada mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera berkurang karena kegiatan yang dilakukan hanya menimbulkan kesenangan sementara.

Aspek psikologis atlet sering diabaikan oleh para pembina dan atlet dalam menjalankan latihan. Padahal aspek psikologis ini sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet. Sekalipun seorang atlet telah mempersiapkan fisik

sebaik-baiknya, dan telah melakukan latihan teknik secara cermat, namun kalau tidak ada kurang dorongan untuk berprestasi hasilnya seringkali mengecewakan.

Sehubungan dengan itu herman Subardjah (2000: 23) berpendapat bahwa “perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan kemampuan lainnya, sebab betapa sempurnapun perkembangan fisik, teknik, dan takti atlet. Apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak akan dapat dicapai”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik dan psikis altet dapat mempengaruhi prestasi.

5. Hakikat Pencak Silat

Menurut Agung Nugroho (2001:17) pencak silat adalah metode perkelahian efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalahkan dan menaklukkan lawannya dengan mudah. Pada sisi lain manusia memiliki metoda sama, maka akan dapat bersaing dan dapat mewujudkan terjadinya perkelahian. Oleh karena itu tuntutan sosial agar perkelahian efektif disertai dengan pengajaran untuk pengendalian diri. Aspek yang menyatu dalam gerakan-gerakan khas pencak silat yang terdiri dari berbagai komponen utama atau teknik dasar. Menurut O’ong Maryono (2000: 10) kita dapat membedakan empat macam teknik dasar, yaitu: pembentukan sikap pasang, gerakan langkah, serangan dan bela. Sikap pasang menggunakan kaki maupun tangan, dan dapat meliputi sikap berdiri, jongkok, duduk, dan berbaring.

Menurut Gugun Arif Gunawan (2007 : 8) Pencak silat adalah beladiri tradisional indonesia yang berakar dari budaya melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah indonesia. Teknik dalam pencak silat sangat beragam. Kadang, antar aliran atau perguruan berbeda satu sama lain. secara umum, teknik pencak silat antara lain adalah pukulan, tendangan, kunciian, tangkisan, dan hindaran. Organisasi nasional pencak silat di indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi pencak silat internasional adalah Persekutuan Silat Antarbangsa, atau disingkat Persilat. Pertandingan resmi pencak silat diatur oleh IPSI. Kategori yang dipertandingkan antara lain tanding, tunggal, ganda, dan beregu. Bagian tubuh yang boleh diserang adalah dada, punggung, dan pinggang.

Menurut Johansyah Lubis (2004:7) dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik di bawah ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan beregu. (1) Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua pesilat dari kubu yang berbeda. Serangan yang mendapatkan nilai yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan/bantingan. (2) Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, cepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata. (3) Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus bela diri pencak silat

yang dimiliki. (4) Kategori regu adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong.

Dalam pencak silat, seorang pesilat harus dapat menguasai teknik dasar dalam pencak silat dengan benar. Agung Nugroho (2004:5) mengatakan,

“teknik pencak silat adalah: (1) belaan yaitu: tangkisan elakan, hindaran, dan tangkisan; (2) serangan yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan, dan kunci; (3) teknik bawah yaitu: sapuan bawah, sirkel bawah, dan guntingan”.

Untuk mendapatkan dan menguasai teknik pencak silat dengan baik seorang pesilat harus mempunyai kondisi fisik yang bagus, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi. menurut Harsono yang dikutip Agung Dwi Wibowo (2010:7) mengemukakan, “ kondisi fisik atlet memegang peranan penting dalam program latihannya”. Jika kondisi baik maka:

- 1) Akan ada peningkatan dalam kekuatan, stamina, kecepatan.
- 2) Akan ada peningkatan dalam sirkulasi dan kemampuan kerja jantung.
- 3) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik dari pada latihan.
- 4) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Akan ada respon yang lebih cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah seni beladiri tradisional yang mempunyai efektifitas gerakan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami.

6. Hakikat Anak SMP

Dapat dimaksudkan dalam kategori sebagai anak usia remaja awal. Umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja setelah melalui masa-masa pendidikan di Sekolah Dasar. Usia remaja awal atau anak SMP ini berkisar antara 10-14 tahun. Di masa remaja awal ini merupakan suatu periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Masa angin ribut atau biasa dikenal dengan masa pubertas alias akil balik.

Menurut Desmita (2010: 36), terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada anak SMP yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Menurut Husdarta & Yudha M. Saputra (2000: 59-61) gambaran umum profil perilaku dan pribadi remaja awal adalah:

- a. Fisik dan Perilaku Motorik
 - 1) Laju perkembangan secara umum sangat pesat.
 - 2) Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang.
 - 3) Munculnya ciri-ciri sekunder seperti tumbuh bulu.
 - 4) Gerak-gerak nampak canggung dan kurang terkoordinasi.
 - 5) Aktif dalam berbagai cabang kegiatan olahraga akan dicobanya.
- b. Bahasa dan Perilaku Kognitif
 - 1) Berkembang penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik dengan bahasa asing.

- 2) Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik dan fantastic.
 - 3) Pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis.
 - 4) Proses berpikirnya sudah mampu mengoperasikan kaidah logika formal.
 - 5) Kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju perkembangannya.
 - 6) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai nampak jelas.
- c. Perilaku Sosial Moralitas dan Religius
- 1) Diawali dengan keinginan untuk bergaul dengan teman tapi bersifat temporer.
 - 2) Ketergantungan yang kuat dengan kelompok sebaya.
 - 3) Keinginan bebas dari dominasi orang dewasa.
 - 4) Dengan sikap kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai dengan kenyataan perilaku sehari-hari.
 - 5) Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idolanya.
 - 6) Eksistensi Tuhan mulai dipertanyakan.
 - 7) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari didasarkan atas pertimbangan dari luar dirinya.
 - 8) Mencari pegangan hidup.
- d. Perilaku Afektif, Konatif dan Kepribadian
- 1) Lima kebutuhan (fisik, rasa aman, afiliasi, penghargaan, dan perwujudan diri mulai nampak.
 - 2) Reaksi emosional mulai berubah-ubah.
 - 3) Kecenderungan arah sikap mulai nampak.
 - 4) Menghadapi krisis identitas diri.

Dalam setiap kejuaraan yang diadakan oleh perguruan ataupun kabupaten dan provinsi SMP Muhammadiyah selalu mengikutsertakan siswanya, dan selalu membawa tropi kejuaraan. Dengan keadaan geografis sekolah yang berada di desa banyak materi-materi fisik yang bagus sudah dimiliki siswa. Pelatih atau guru tinggal mengolah teknik siswa, keberhasilan guru atau pelatih dalam melatih ekstrakurikuler pencak silat sudah memuaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Uttoro (2007) dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis Di MAN III Yogyakarta”. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa MAN III Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 50 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hambatan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta adalah tidak menghambat dengan persentase 77,5% dan kategori menghambat dengan persentase 21,5%. Secara rinci hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta yaitu: (1) faktor intrinsik psikologi masuk kategori tidak menghambat, (2) faktor intrinsik fisik masuk kategori tidak menghambat, (3) faktor ekstrinsik guru/pelatih masuk kategori tidak menghambat, (4) faktor ekstrinsik alat dan fasilitas masuk kategori tidak menghambat, dan (5) faktor ekstrinsik lingkungan masuk kategori tidak menghambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dukhron Qori (2004) dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor penghambat Siswa-Siswi SLTP Muhammadiyah Ayah Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah”. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa-siswi SLTP

Muhammadiyah Ayah yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 50 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa-siswi SLTP Muhammadiyah Ayah dalam berlatih ekstrakurikuler pencak silat di sekolah yang berasal dari intrinsik yang termasuk kategori tinggi sebesar 6,0%, yang termasuk kategori sedang sebesar 88,0%, yang termasuk kategori rendah sebesar 6,0%. Sedangkan hambatan pada faktor ekstrinsik yang termasuk kategori tinggi sebesar 2,0%, yang termasuk kategori sedang sebesar 92,0% dan yang termasuk kategori rendah sebesar 6,0%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami siswa-siswi SLTP Muhammadiyah Ayah dalam berlatih ekstrakurikuler pencak silat di sekolah termasuk sedang, hal ini berarti bahwa tidak ada seorang siswa pun yang mutlak tidak terpengaruh oleh hambatan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dalam bidang olahraga. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga pilihan dalam ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri diwajibkan untuk semua siswa kelas VII dan VIII. Tetapi dalam kenyataan

dilapangan siswa yang tidak mengikti latihan ekstrakurikuler pencak silat lebih dari 10%.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor psikis, faktor pelatih, faktor alat dan fasilitas, dan faktor lingkungan. Faktor fisik dijabarkan seperti struktur tubuh, tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, dan sebagainya. Faktor psikis dapat dijabarkan seperti faktor yang potensial yang salah satunya adalah minat ataupun motivasi. Faktor guru atau pelatih untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, guru atau pelatih harus menguasai di bidangnya dan juga guru atau pelatih harus mempunyai cara atau siasat yang diterapkan oleh guru untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar dan mengembangkan kerjasama dalam tim kecil sehingga aspek sosial akan berkembang.

Dari faktor di atas diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Namun dari uraian di atas di duga bahwa untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi dalam melaksanakan ekstrakurikuler pencak silat terdapat banyak hambatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Burhan Bungin (2008:64), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri. Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghambat intern atau ekstern siswa SMP Muhammadiyah Imogiri dalam mengikuti ekstrakurikuler

pencak silat. penghambat yang timbul dari seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor intern: fisik dan psikis, sedangkan faktor ekstern meliputi: guru atau pelatih, alat dan fasilitas, dan lingkungan. Yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan faktor-faktor penghambat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah adalah siswa SMP Muhammadiyah Imogiri siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 161 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.” Menurut Saifuddin Azwar (2005: 79), “Sampel adalah sebagian dari populasi.” Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diambil. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sampel diambil secara acak (random) dengan memberikan angket sejumlah 20% dari jumlah anak dikelas dan diberikan kepada ketua kelas dan diisi secara acak oleh siswa.

Pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 107), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10- 15 %, atau 20- 25 % atau lebih. Maka sampel penelitian ini adalah lebih sebesar 20 % dari populasi yang ada, agar lebih dapat menggambarkan kenyataan. Dari populasi sebanyak 161 siswa SMP Muhammadiyah diambil sampel sebanyak 104 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *proprorsional sampling* yaitu tekni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85).

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	Jumlah siswa	Jumlah populasi
1	VIIA	20	13
2	VII B	19	13
3	VII C	20	13
4	VII D	20	13
5	VIII A	19	13
6	VIII B	19	13
7	VIII C	19	13
8	VIII D	25	13
	Jumlah	161	104

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai pengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunton (2002:128) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Menurut Hadi Sabari Yunus (2010: 372), “Angket tidak

lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.”

Menurut Sugiyono (2009: 143), tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Menurut (suharsimi arikunto, 2002: 129) kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129), keuntungan menggunakan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
- e. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah:

- a. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.

- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun anonym kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri. Faktor dalam penelitian ini adalah hambatan. Dalam hal ini faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

- b. Menyidik faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor yang dapat mengidentifikasi penghambat ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri pada cabang pencak silat di sekolah yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

- c. Menyidik indikator

Berdasarkan kajian teori, didapat indikator dari faktor penghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri yaitu:

1. Faktor intern yang terdiri dari:
 - a. Fisik
 - b. Psikis
2. Faktor ekstern yang terdiri dari:
 - a. Guru atau pelatih
 - b. Alat dan fasilitas
 - c. Lingkungan
- d. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah angket. Sebelumnya akan dibuat kisi-kisi dari angket. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket, dibawah ini disusun kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut:

- d. Konsultasi / Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan yaitu Komarudin, M.A.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* . Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden

terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.

Modifikasi skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak menghambat.

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen sendiri, dengan langkah: (1)menentukan variabel, (2)dari variabel menentukan faktor, (3) dari faktor dijabarkan menjadi indikator-indikator, (4)dan menentukan butir-butir pernyataan. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STTS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan

keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi uji coba instrument

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir	Σ Butir
faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	<i>Intern</i>	1. Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		2. Psikis	9,10,11,12,13,14,15,16	8
	<i>ekstern</i>	3. Guru atau pelatih	17,18,19,20,21,22,23,24	8
		4. Alat dan fasilitas	25,26,27,28,29,30,31,32	8
		5. Lingkungan	33,34,35,36,37,38,39,40	8
Jumlah				40

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing – masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert dengan

menghilangkan alternatif netral dengan tujuan responden dalam memberikan jawaban dengan mantap.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama siswa pada pelatih pencak silat SMP Muhammadiyah Imogiri.
2. Peneliti menghitung jumlah siswa tiap kelas lebih dari 20% per kelas.
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
4. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya 4 kategori, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dari masing-masing jawaban tersebut memiliki bobot skor yang tercantum dalam tabel 5 berikut ini

Tabel 3. Bobot Skor

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Uji Coba Instrumen

Langkah selanjutnya adalah ujicoba instrumen. Jika sudah diuji cobakan ternyata instrumen belum baik, maka perlu diadakan revisi sampai benar-benar diperoleh instrumen yang baik.(Suharsimi Arikunto,2006:166).

Dalam uji coba instrumen ini, sekolah yang digunakan adalah siswa SMP MA'ARIF IMOIRI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 32 responden dari populasi yang ada. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 6 - 9 februari 2012.

Tujuan dilakukannya uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas secara statistik.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen terhadap konsep yang diukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip Agung Dwi Wibowo (2010:20),validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sutrisno Hadi (1991: 34), menyatakan untuk menguji kesahihan butir dikontomi antara lain dengan uji t, korelasi dwiserial atau korelasi momen tangkar. Uji signifikansi butir atau item dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar dari satu sama dengan r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun untuk mengukur validitas angket sabagai instrumen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum XY^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = korelasi momen tangkar
N = cacah objek uji coba
 ΣX = sigma atau jumlah X (skor butir)
 ΣX^2 = sigma X kuadrat
 ΣY = sigma Y (skor faktor)
 ΣY^2 = sigma Y kuadrat
 ΣXY = sigma tangkar (perkalian dengan Y)

Berdasarkan uji coba instrumen ada 8 pernyataan yang gugur yaitu soal no 3, 7, 11, 19, 22, 30, 31 dan 36. Pernyataan yang gugur tidak digunakan karena tidak sah, sehingga soal yang semula 40 butir menjadi 32 butir. Dengan demikian ada 32 pernyataan dinyatakan valid dan digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Saifudin Azwar (1997: 6) “ walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Penguji reliabilitas instrumen menggunakan jasa komputer seri program statistis (SPSS) dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih edisi 1998 penguji keterandalan butir ini dengan rumus koefisien *Alpha Cronback* dari Sutrisno Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$R_{tt} = \frac{M}{M - 1}$$

Keterangan: Rtt = Reliabilitas yang dicari
V_x = Variasi butir-butir
V_y = Variasi total
M = Jumlah butir pertanyaan

Reliabilitas untuk masing-masing faktor sebagai berikut: faktor yang menghambat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMP Ma'arif dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan koefisien keandalan $r_{tt} 0,174 > p=0,00$ artinya tes untuk mengukur faktor *intrinsik* adalah reliabel. Faktor-faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif dengan koefisien keandalan $r_{tt} 0,228 > p=0,00$ artinya tes untuk mengukur faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler siswa baik *intern* maupun *ekstern* adalah reliabel, yang berarti bahwa penelitian ini sudah layak digunakan mengambil data penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian tersebut telah layak dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba instrument tersebut kisi- kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir	Σ butir
faktor yang menghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat	<i>Intern</i>	1. Fisik	1,2*,3,4,5*,6	6
		2. Psikis	7*,8*,9*,10,11*,12*,13*	7
	<i>Ekstern</i>	3. Guru atau pelatih	14*,15*,16*,17*,18*,19*	6
		4. Alat dan fasilitas	20*,21*,22*,23*,24*, 25	6
		5. Lingkungan	26*,27*,28*,29*,30*,31*,32*	7
Jumlah				32

*adalah pernyataan negatif

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, penelitian menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentasi. Menurut Anas Sudjono (1995: 40) dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudjono, 2006: 43)

Keterangan: p = persentase
f = frekuensi yang sedang dicari
n = jumlah total frekuensi

Untuk membuat katagori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi

(SD) dari skor yang diperoleh. Menurut Anas Sudjiono (2006: 175), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Rentang Skor	Katagori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Menghambat
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Menghambat
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup Menghambat
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang Menghambat
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Menghambat

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

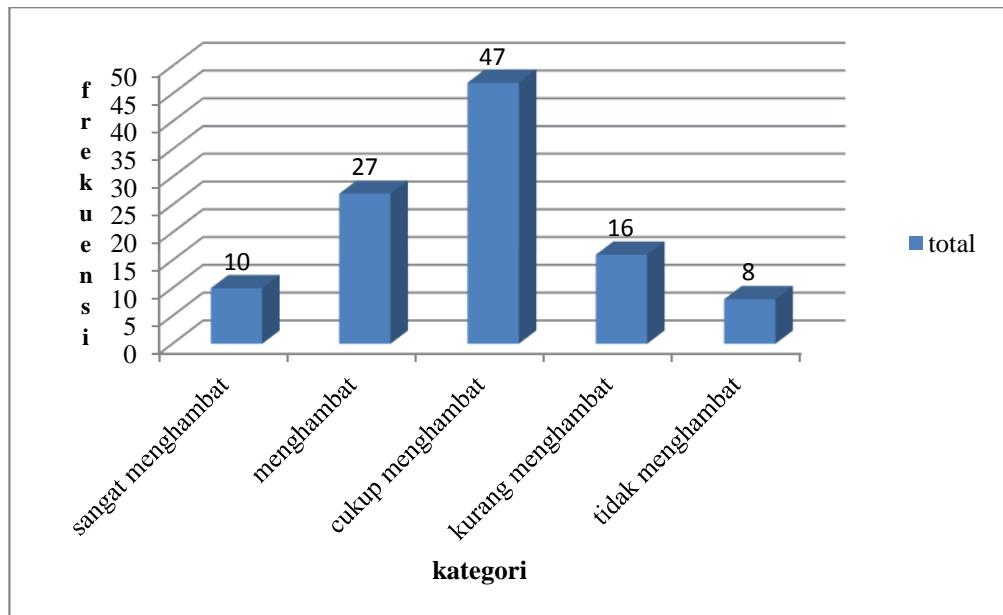
Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden yang mengidentifikasi faktor penghambat siswa SMP Muhammadiyah Imogiri dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Dari gambaran ini dapat diketahui distribusi frekuensi dari data penelitian yaitu mengenai penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari analisis tersebut diperoleh skor terendah (minimum) 66, skor tertinggi (maximum) 92, rerata (mean) 79,596, nilai tengah (median) 80, nilai yang sering muncul(mode) 77, standar deviasi (SD) 5,208. Hasil analisis datanya adalah :

Tabel 5. Hasil Analisis Data Total

No	Kategori Jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 87$	10	10
2	Menghambat	$82 \leq X < 87$	27	26
3	Cukup Menghambat	$76 \leq X < 82$	47	45
4	Kurang Menghambat	$71 \leq X < 76$	16	15
5	Tidak Menghambat	$X \leq 71$	4	4
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri adalah 10 (10%) siswa menyatakan sangat menghambat, 27 (26%) siswa menyatakan menghambat, 47(45%) siswa menyatakan cukup menghambat, 16 (15%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berada dalam

kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 79 yang berada pada interval $76 \leq X < 82$.

Berikut disajikan analisis data berdasarkan data pada tiap – tiap faktor, yang terdiri dari dua faktor yaitu *faktor intern* dan *faktor ekstern*.

1. Faktor intern

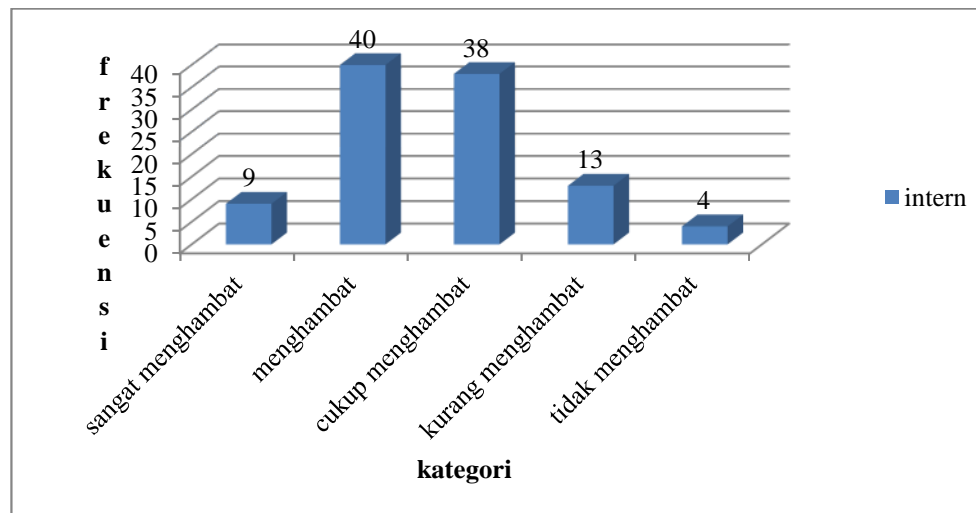
Data faktor intern terdapat 13 pernyataan. Dari analisis data dalam faktor intern diperoleh skor terendah (minimum) 21, skor tertinggi (maximum) 39, rerata (mean) 31,22, nilai tengah (median) 31, nilai yang sering muncul(mode) 31, standar deviasi (SD) 3,33. Hasil analisis datanya adalah :

Tabel 6. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor Intern

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 36$	9	9
2	Menghambat	$32 \leq X < 36$	40	38
3	Cukup Menghambat	$29 \leq X < 32$	38	37
4	Kurang Menghambat	$26 \leq X < 29$	13	13
5	Tidak Menghambat	$X \leq 26$	4	4
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern adalah 9 (9%) siswa menyatakan sangat menghambat, 40 (38%) siswa menyatakan menghambat, 38 (37%) siswa menyatakan cukup

menghambat, 13 (13%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor intern.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern berada dalam kategori menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 31 yang berada pada interval $32 \leq X < 36$.

2. Faktor ekstern

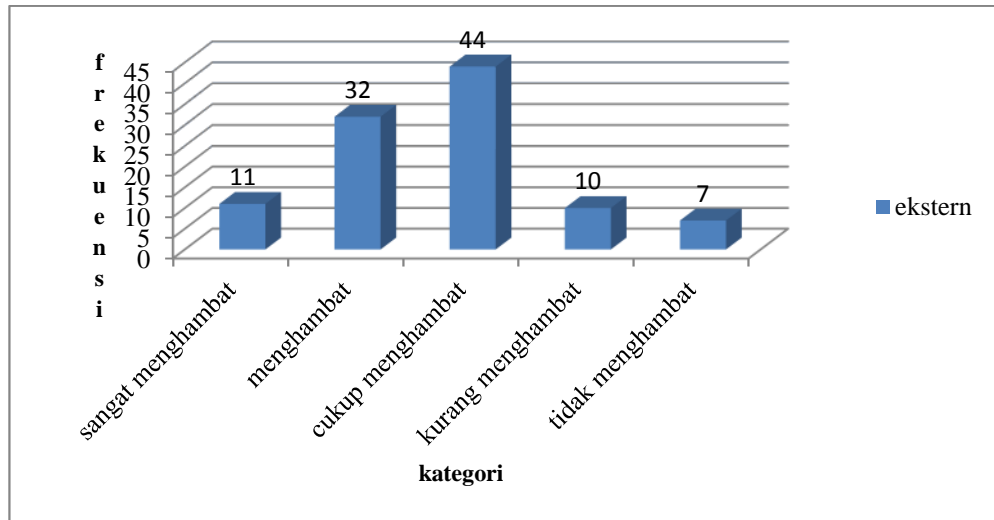
Data faktor intern terdapat 19 pernyataan. Dari analisis data dalam faktor ekstern diperoleh skor terendah (minimum) 36, skor tertinggi (maximum) 60, rerata (mean) 48,37, nilai tengah (median) 48, nilai yang

sering muncul(mode) 46, standar deviasi (SD) 4,36. Hasil analisis datanya adalah :

Tabel 7. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor Ekstern

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 54$	11	11
2	Menghambat	$50 \leq X < 54$	32	31
3	Cukup Menghambat	$46 \leq X < 50$	44	42
4	Kurang Menghambat	$41 \leq X < 46$	10	10
5	Tidak Menghambat	$X \leq 46$	7	7
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern adalah 11 (11%) siswa menyatakan sangat menghambat, 32 (31%) siswa menyatakan menghambat, 44 (42%) siswa menyatakan cukup menghambat, 10 (10%) siswa menyatakan kurang menghambat, 7 (7%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor ekstern.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 48 yang berada pada interval $46 \leq X < 50$.

Rincian mengenai penghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern berdasarkan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

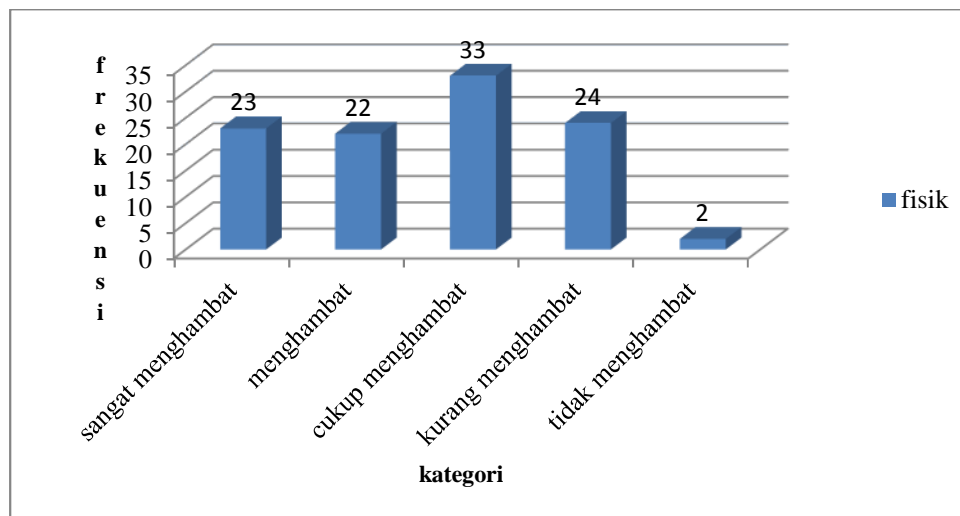
a. Fisik

Dari analisis data terdapat 6 pernyataan, diperoleh skor terendah (minimum) 9, skor tertinggi (maximum) 19, rerata (mean) 14,84, nilai tengah (median) 15, nilai yang sering muncul (mode) 12, standar deviasi (SD) 2,69.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor Intern Dengan Indikator Fisik.

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 18$	23	22
2	Menghambat	$16 \leq X < 18$	22	21
3	Cukup Menghambat	$13 \leq X < 16$	33	32
4	Kurang Menghambat	$10 \leq X < 13$	24	23
5	Tidak Menghambat	$X \leq 10$	2	2
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern dengan indikator fisik adalah 23 (22%) siswa menyatakan sangat menghambat, 22 (21%) siswa menyatakan menghambat, 33 (31%) siswa menyatakan cukup menghambat, 24 (23%) siswa menyatakan kurang menghambat, 2 (2%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor intern dengan indikator fisik.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern dengan indikator fisik berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 14 yang berada pada interval $13 \leq X < 16$.

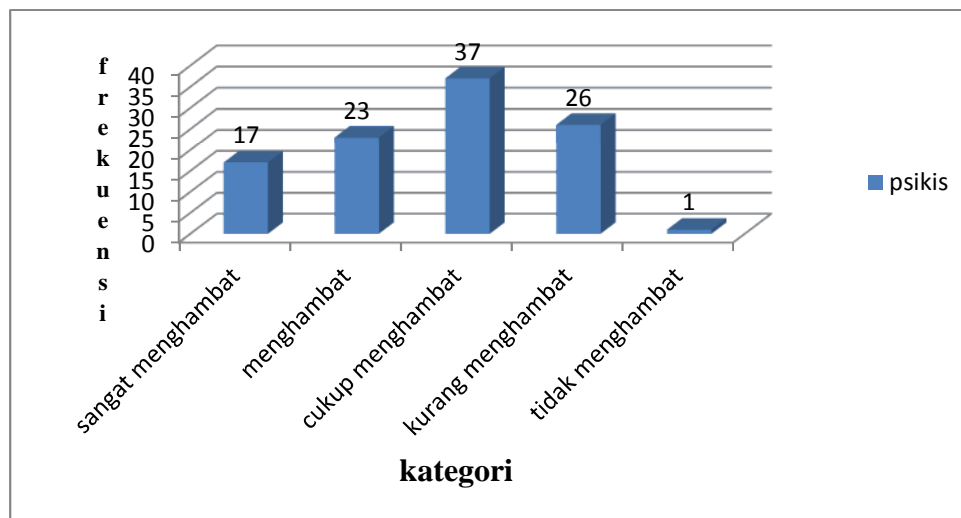
b. Psikis

Dari analisis data terdapat 7 pernyataan, diperoleh skor terendah (minimum) 9, skor tertinggi (maximum) 25, rerata (mean) 16,37, nilai tengah (median) 16, nilai yang sering muncul (mode) 15, standar deviasi (SD) 3,65.

Tabel 9. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor Intern Dengan Indikator psikis.

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 21$	17	16
2	Menghambat	$18 \leq X < 21$	23	22
3	Cukup Menghambat	$14 \leq X < 18$	37	36
4	Kurang Menghambat	$10 \leq X < 14$	26	25
5	Tidak Menghambat	$X \leq 10$	1	1
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern dengan indikator psikis adalah 17 (16%) siswa menyatakan sangat menghambat, 23 (22%) siswa menyatakan menghambat, 37 (36%) siswa menyatakan cukup menghambat, 26 (25%) siswa menyatakan kurang menghambat, 1 (1%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor intern dengan indikator psikis.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor

intern dengan indikator psikis berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 16 yang berada pada interval $14 \leq X < 18$.

Rincian mengenai penghambat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern berdasarkan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Guru dan Pelatih

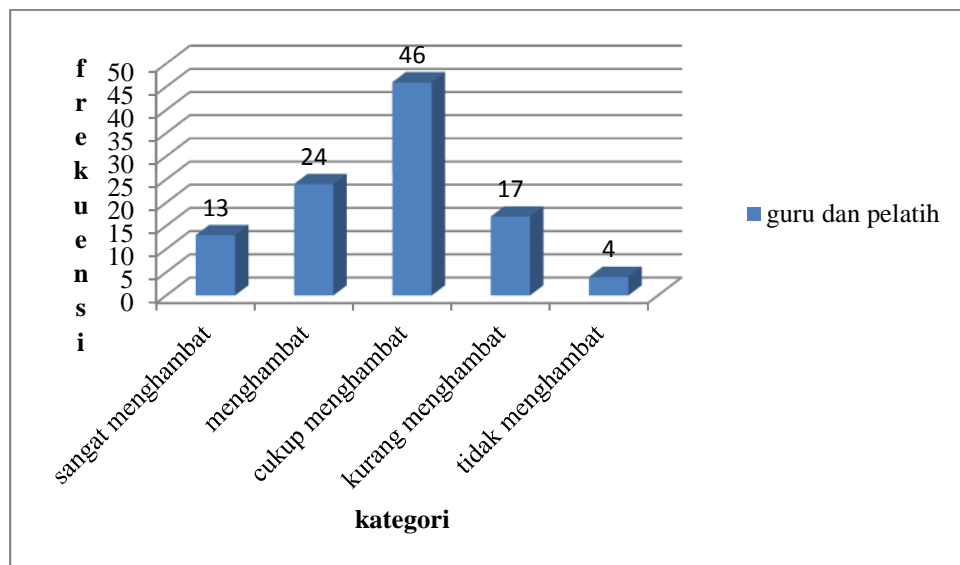
Dari analisis data terdapat 6 pernyataan, diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maximum) 23, rerata (mean) 13,72, nilai tengah (median) 13, nilai yang sering muncul (mode) 13, standar deviasi (SD) 3,94.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor ekstern Dengan Indikator guru dan pelatih.

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 19$	13	13
2	Menghambat	$15 \leq X < 19$	24	23
3	Cukup Menghambat	$11 \leq X < 15$	46	44
4	Kurang Menghambat	$7 \leq X < 11$	17	16
5	Tidak Menghambat	$X \leq 7$	4	4
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator guru dan pelatih adalah 13 (13%)

siswa menyatakan sangat menghambat, 24 (23%) siswa menyatakan menghambat, 46 (44%) siswa menyatakan cukup menghambat, 17 (16%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor ekstern dengan indikator guru dan pelatih.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator guru dan pelatih berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 13 yang berada pada interval $11 \leq X < 15$.

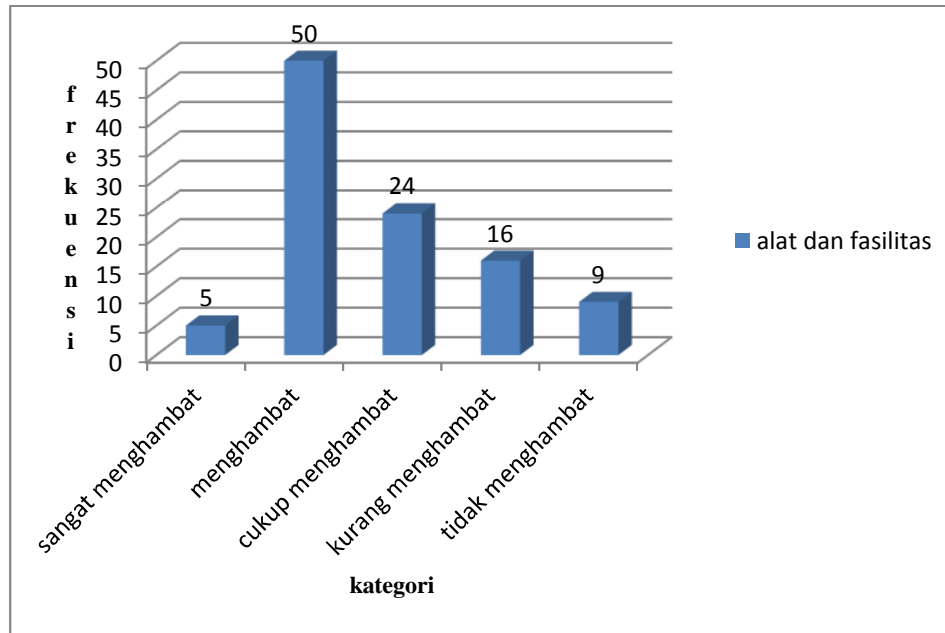
b. Alat dan Fasilitas

Dari analisis data terdapat 6 pernyataan, diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maximum) 23, rerata (mean) 15,480, nilai tengah (median) 17, nilai yang sering muncul (mode) 17, standar deviasi (SD) 3,477.

Tabel 11. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor ekstern Dengan Indikator alat dan fasilitas.

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 20$	5	5
2	Menghambat	$17 \leq X < 20$	50	48
3	Cukup Menghambat	$13 \leq X < 17$	24	24
4	Kurang Menghambat	$10 \leq X < 13$	16	15
5	Tidak Menghambat	$X \leq 10$	9	9
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator alat dan fasilitas adalah 5 (5%) siswa menyatakan sangat menghambat, 50 (48%) siswa menyatakan menghambat, 24 (24%) siswa menyatakan cukup menghambat, 16 (15%) siswa menyatakan kurang menghambat, 9 (9%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor ekstern dengan indikator alat dan fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator alat dan fasilitas berada dalam kategori menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 17 yang berada pada interval $17 \leq X < 20$.

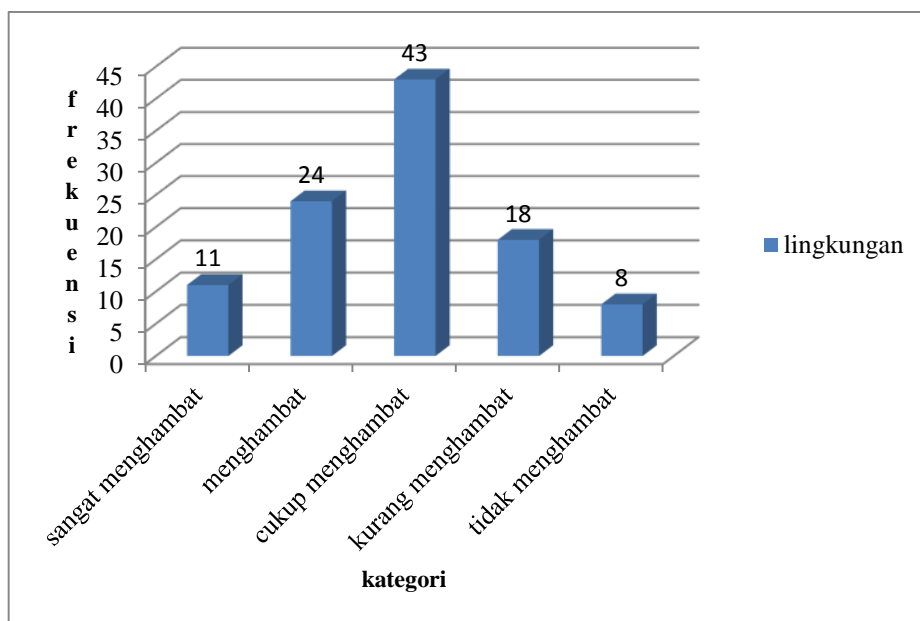
c. Lingkungan

Dari analisis data terdapat 7 pernyataan, diperoleh skor terendah (minimum) 10, skor tertinggi (maximum) 28, rerata (mean) 19,173, nilai tengah (median) 20, nilai yang sering muncul (mode) 20, standar deviasi (SD) 3,869.

Tabel 12. Hasil Analisis Data Berdasarkan Faktor ekstern Dengan Indikator lingkungan.

No	Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1	Sangat Menghambat	$X \geq 24$	11	11
2	Menghambat	$21 \leq X < 24$	24	24
3	Cukup Menghambat	$17 \leq X < 21$	43	41
4	Kurang Menghambat	$13 \leq X < 17$	18	17
5	Tidak Menghambat	$X \leq 13$	8	8
Jumlah			104	100

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator lingkungan adalah 11 (11%) siswa menyatakan sangat menghambat, 24 (24%) siswa menyatakan menghambat, 43 (41%) siswa menyatakan cukup menghambat, 18 (17%) siswa menyatakan kurang menghambat, 8 (8%) siswa menyatakan tidak menghambat. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang penghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri berdasarkan faktor ekstern dengan indikator lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator lingkungan berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 19 yang berada pada interval $17 \leq X < 21$.

B. Pembahasan

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Usman (1993:22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang

telah dimiliki dari berbagai bidang studi. Di SMP Muhammadiyah Imogiri ekstrakurikuler pencak silat diwajibkan untuk siswa kelas VII dan VIII. Adapun penghambat ekstrakurikuler pencak silat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Dimana faktor-faktor tersebut menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri.

Berdasarkan data hasil penelitian identifikasi faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri perlu dideskripsikan terlebih dahulu faktor yang membentuk konstruk penghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler pencak silat. Faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Identifikasi faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dalam kategori cukup menghambat ditunjukkan dengan rerata yang diperoleh sebesar 79 yang berada pada interval $76 \leq X < 82$. Dari 104 siswa(responden) penghambat ekstrakurikuler pencak silat adalah 10 (10%) siswa menyatakan sangat menghambat, 27 (26%) siswa menyatakan menghambat, 47(45%) siswa menyatakan cukup menghambat, 16 (15%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Dari hasil tersebut dapat dilihat penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dalam kategori cukup menghambat. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Imogiri dalam kategori cukup menghambat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat

walaupun ekstrakurikuler tersebut diwajibkan untuk siswa kelas VII dan VIII. Hal ini dikarenakan siswa SMP masih senang bermain dan ingin bebas dari keterikatan kegiatan sekolah.

Secara rinci dapat dijelaskan deskripsi data mengenai masing-masing faktor sebagai berikut:

1. Faktor intern

Faktor intern penghambat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler berasal dari diri sendiri dimana setiap siswa mengetahui kondisi fisik dan psikisnya untuk selalu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik yang kurang fit yang membuat siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, dan kondisi psikis siswa yang tidak selalu pasti dalam keadaan enjoy.

Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor intern berada dalam kategori menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 31 yang berada pada interval $32 \leq X < 36$. Dari 104 siswa (responden) 9 (9%) siswa menyatakan sangat menghambat, 40 (38%) siswa menyatakan menghambat, 38 (37%) siswa menyatakan cukup menghambat, 13 (13%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Identifikasi faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dengan faktor intern diperinci oleh beberapa indikator yaitu:

a. Fisik

Kondisi fisik siswa SMP Muhammadiyah Imogiri berbeda-beda, setelah diadakan penelitian ini maka indikator fisik berada pada kategori cukup menghambat. Dengan rerata yang diperoleh sebesar 14 yang berada pada interval $13 \leq X < 16$. Dari 104 siswa (responden) 23 (22%) siswa menyatakan sangat menghambat, 22 (21%) siswa menyatakan menghambat, 33 (31%) siswa menyatakan cukup menghambat, 24 (23%) siswa menyatakan kurang menghambat, 2 (2%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Kondisi fisik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dalam kategori cukup menghambat, maka dapat diartikan bahwa kondisi fisik berpengaruh terhadap siswa untuk selalu dapat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.

b. Psikis

Psikis siswa SMP masih ingin selalu bermain dengan teman-temannya di rumah. Setelah diadakan penelitian ini dengan indikator psikis, maka berada pada kategori cukup menghambat. Dengan rerata yang diperoleh sebesar 16 yang berada pada interval $14 \leq X < 18$. Dari

104 siswa (responden) 17 (16%) siswa menyatakan sangat menghambat, 23 (22%) siswa menyatakan menghambat, 37 (36%) siswa menyatakan cukup menghambat, 26 (25%) siswa menyatakan kurang menghambat, 1 (1%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa indikator psikis dalam kategori cukup menghambat, dimana siswa SMP masih dalam masa labil dan malu sehingga masih sulit bersosialisasi dengan teman latihan dalam ekstrakurikuler di sekolah.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan penghambat dari luar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Data penghambat faktor ekstern siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri menunjukkan kategori cukup menghambat. Dengan rerata yang diperoleh sebesar 48 yang berada pada interval $46 \leq X < 50$. Dari 104 siswa (responden) 11 (11%) siswa menyatakan sangat menghambat, 32 (31%) siswa menyatakan menghambat, 44 (42%) siswa menyatakan cukup menghambat, 10 (10%) siswa menyatakan kurang menghambat, 7 (7%) siswa menyatakan tidak menghambat. Identifikasi faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dengan faktor ekstern diperinci oleh beberapa indikator yaitu :

a. Guru dan pelatih

Pelatih adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan secara optimal. Pelatih yang ramah dan profesional akan membuat siswa akan lebih nyaman untuk berlatih. Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstern dengan indikator guru dan pelatih berada pada kategori cukup menghambat. Dengan rerata yang diperoleh sebesar 13 yang berada pada interval $11 \leq X < 15$. Dari 104 siswa (responden) 13 (13%) siswa menyatakan sangat menghambat, 24 (23%) siswa menyatakan menghambat, 46 (44%) siswa menyatakan cukup menghambat, 17 (16%) siswa menyatakan kurang menghambat, 4 (4%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa indikator guru atau pelatih berada pada katagori cukup menghambat karena kurang terjalin komunikasi yang baik antara pelatih dan siswa.

b. Alat dan fasilitas

Alat dan fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dan digunakan untuk menunjang suatu kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator alat dan fasilitas berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 17 yang berada pada interval $17 \leq X < 20$. Dari 104 siswa (responden) 5 (5%) siswa menyatakan sangat menghambat, 50 (48%) siswa menyatakan menghambat, 24 (24%)

siswa menyatakan cukup menghambat, 16 (15%) siswa menyatakan kurang menghambat, 9 (9%) siswa menyatakan tidak menghambat.

Hasil penelitian dapat diartikan bahwa indikator alat dan fasilitas berada dalam kategori cukup menghambat, karena alat dan fasilitas yang ada di sekolah belum digunakan secara optimal pada saat latihan.

c. lingkungan

Lingkungan yang nyaman dan bersih akan mempengaruhi hasil dari latihan. Hasil penelitian menunjukkan penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri melalui faktor ekstern dengan indikator lingkungan berada dalam kategori cukup menghambat dengan rerata yang diperoleh sebesar 19 yang berada pada interval $17 \leq X < 21$. Dari 104 siswa (responden) 11 (11%) siswa menyatakan sangat menghambat, 24 (24%) siswa menyatakan menghambat, 43 (41%) siswa menyatakan cukup menghambat, 18 (17%) siswa menyatakan kurang menghambat, 8 (8%) siswa menyatakan tidak menghambat. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa indikator lingkungan berada pada katagori cukup menghambat. Lingkungan yang kurang bersih mengurangi kenyamanan siswa untuk berlatih ekstrakurikuler pencak silat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dipengaruhi oleh faktor intern sebesar 40,6% dan faktor ekstern sebesar 59,4%. Faktor ekstern yang memberi hambatan terbesar bersumber dari indikator alat dan fasilitas sebesar 21,8%. Hal ini berarti bahwa faktor ekstern dengan indikator lingkungan menjadi penghambat terbesar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Secara lebih rinci mengenai penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri untuk setiap faktor sebagai berikut:

1. Faktor intern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri sebesar 9% menyatakan sangat menghambat, 38% menyatakan menghambat, 37% menyatakan cukup menghambat, 13% menyatakan kurang menghambat, 4% menyatakan tidak menghambat.
2. Faktor ekstern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri sebesar 11% menyatakan sangat menghambat, 31% menyatakan menghambat, 42% menyatakan

cukup menghambat, 10% menyatakan kurang menghambat, 7% menyatakan tidak menghambat.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dengan hasil penelitian yang telah berhasil mengungkap hambatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri sehingga dapat diketahui hambatan apa saja dan seberapa besar hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri, bukan berarti penelitian ini mempunyai kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian diujicobakan dengan sekali tembak sehingga kemungkinan terjadi kesalahan baik substansial maupun kebahasaan. Kesalahan tersebut tidak mungkin dapat untuk diperbaharui lagi padahal ketepatan instrumen akan berpengaruh besar terhadap ketepatan jawaban.
2. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Imogiri dalam mengisi angket kurang bersungguh-sungguh karena tidak ada sanksi apapun yang dijatuhkan kepada mereka seandainya dalam pengisian angket tidak sebagaimana mestinya.
3. Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisian, responden dipengaruhi oleh kondisi responden yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan sulit dikontrol.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani terutama lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Imogiri dalam rangka mengurangi hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Muhammadiyah Imogiri dan meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler menuju ke tujuan pendidikan nasional. Disamping itu hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan bagi guru-guru penjaskes terutama di SMP Muhammadiyah Imogiri, pelatih ekstrakurikuler pencak silat, mahasiswa FIK, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Saran-Saran

Berdasarkan pendahuluan, pembahasan, dan hasil penelitian ini maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan jasmani terutama lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Imogiri untuk menyelenggarakan atau ikut berpartisipasi dalam kejuaraan pencak silat antar pelajar atau bentuk lain secara periodik, guna memotivasi siswa untuk giat berlatih ekstrakurikuler pencak silat. Memperluas wawasan pengetahuan siswa dan kemampuan siswa dalam berolahraga khususnya pencak silat. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan tujuan pendidikan jasmani di SMP dapat tercapai.
2. Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perlu ditempuh pendekatan dan pelatihan baik secara horisontal (sesama guru

penjaskes, pelatih ekstrakurikuler pencak silat) maupun secara vertikal (IPSI dan Diknas).

3. Untuk bahan perbandingan perlu diadakan penelitian masalah yang sama tetapi lingkungannya lebih spesifik lagi, metode/teknik serta alternatif jawaban yang lain sehingga akan diperoleh hasil perbandingan yang tentunya akan memperjelas hambatan yang dialami siswa SMP Muhammadiyah Imogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abibabi.(2009). Teknik dasar dan istilah pencak silat. Blogspot .com.
- Agung Dwi. (2010).*Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Ma'arif Imogiri*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY.
- Agung Nugroho. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Perpustakaan FIK . yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Wibowo. (2007). “ *Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Ekstrakurikuler basket*”. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana Dan prasarana Pendidikan jasmani*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta. FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andri Prasetyanto. (2010). *Minat siswa SMK Kristen 2 Klaten Terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Bola Voli*.Skripsi.Yogyakarta:perpustakaan UNY.
- Ardiyana ade prasetya. (2010). *Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-kecamatan kretek*. Skripsi. Yogyakarta : perpustakaan FIK UNY.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera Media.
- Bambang Sutiyono. (2004). *Pencak Silat*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta. FIK UNY.
- Burhan Bungin.(2008). *Penelitian kualitatif*. Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP.
- Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta. FIK UNY.
- Depdiknas.(2003). *Ketentuan umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Gugun Arif. (2007). *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herman Subardjah . (2000). *Psikologi olahraga*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta. FIK UNY.
- Johansyah Lubis . (2004).*Pencak Silat Panduan Praktis*.jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Moh.Djoemali. (1983). *Pelajaran Pencak Silat Nasional*. Yogyakarta:Perpustakaan UNY.
- Moh. Uzer Usman.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty. (2009). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Ttes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Uttoro. (2007). *“Identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta”*. Skripsi. Yoghakarta: FIK UNY.
- Yusuf Syamsu.2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.